

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil tinjauan langsung lapangan dengan didukung oleh keterangan-keterangan hasil dari wawancara serta dipadukan dengan teori-teori yang ada, maka kesimpulan penelitian tentang “Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Banten dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi di Kelompok Tani Setia Kawan, Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Banten)” sebagai berikut :

1. Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Banten merupakan salah satu perbankan yang memiliki program *Corporate Social Responsibility* atau dalam Bank Indonesia dikenal dengan istilah Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Dalam menjalankan PSBI, Bank Indonesia memiliki komitmen untuk senantiasa memprioritaskan kesejahteraan masyarakat melalui ketahanan pangan. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pihak CSR Bank Indonesia Banten melakukan pemberdayaan terhadap Kelompok Tani Setia Kawan pada tahun 2017 – sekarang melalui Program Pengendalian Inflasi (PPI) klaster cabai merah. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan tuntas, yaitu melalui penyediaan sarana dan prasarana pertanian, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai serta membekali anggota kelompok tani dengan pengetahuan dan keterampilan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan petani terhadap budidaya tanaman cabai merah serta keterampilan bercocok tanam petani juga lebih baik. selain itu,

adanya bantuan dari pihak KPw BI Banten berupa alat dan mesin pertanian, sehingga mendukung keberhasilan pertanian mereka. Keadaan tersebut tentunya memberikan dampak positif bagi perekonomian petani.

2. Dalam pemberdayaan kelompok tani, CSR BI Banten memberikan pendampingan dengan Program Pengendalian Inflasi (PPI) klaster cabai merah melalui Sekolah Lapang (SL), dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu : pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten. Adapun materi yang dibahas dalam penyuluhan tersebut yaitu mengenai perencanaan budidaya tanaman yang meliputi pemilihan lokasi, waktu penanaman dan pengolahan lahan. Sedangkan pendampingan yang dilakukan yaitu waktu penanaman, perawatan yang dilakukan terhadap tanaman hingga panen. Sedangkan pendampingan dilakukan dari hulu ke hilir, yang artinya mulai dari penanaman sampai dengan pemanenan. Setiap kegiatan tersebut selalu *dimonitoring* oleh CSR BI Banten dan juga BPTP Banten.
3. Dalam melaksanakan suatu program tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat yang terjadi ketika kegiatan tersebut berjalan. Seperti yang dijalankan oleh CSR BI Banten melalui Program Pengendalian Inflasi (PPI), terdapat dukungan dari beberapa *stakeholder* atau penta helix yang terlibat dalam program tersebut, seperti BPTP dan BPP setempat. Adanya dukungan berupa sarana dan prasarana yang diberikan baik dari pihak CSR BI Banten maupun dari pihak lain sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat yang terjadi, seperti perubahan iklim, adanya

hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai sehingga dapat menyebabkan petani mengalami gagal panen.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengkajian penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Lembaga

a. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Banten

Diharapkan pihak KPw BI Provinsi Banten untuk segera menerapkan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) ke daerah lain yang berada di Kabupaten Serang. Adanya pendampingan yang serius terhadap Kelompok Tani Setia Kawan, tidak hanya pada saat pelatihan atau penanamannya saja, melainkan juga pasca produksi serta penguatan manajemen kelompok sampai kelompok tani tersebut benar-benar mampu menjalankan usahanya sendiri. Diharapkan KPw BI Provinsi Banten dapat terus bekerja sama dengan Kelompok Tani Setia Kawan sampai kelompok tani tersebut dapat dikatakan sebagai petani yang mandiri.

b. Kelompok Tani Setia Kawan

Diharapkan Kelompok Tani Setia Kawan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta memanfaatkan pengetahuan yang telah diberikan oleh BPTP melalui penyuluhan. Diharapkan Kelompok Tani Setia Kawan selalu menjaga dan merawat alat-alat pertanian yang diberikan oleh pihak BI Banten maupun oleh pihak lain. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kualitas cabai merah serta dapat menghemat biaya produksi.

Jika terjadi penurunan harga cabai dipasaran yang menyebabkan kerugian terhadap petani, diharapkan kelompok tani dapat meningkatkan kembali hasil dari panen cabai merah dengan mengelolanya menjadi bahan makanan, seperti menjadi bubuk cabai, saus cabai dan lain-lain untuk kemudian dipasarkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang peran csr Bank Indonesia dalam memberdayakan kelompok tani adalah :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait peran csr yang dilakukan oleh Bank Indonesia agar hasil dari penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi partisipasi aktif atau peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh csr Bank Indonesia terhadap kelompok tani tersebut, sehingga peneliti akan memperoleh data konkrit dari penelitian tersebut.